

**ANALISIS BIAYA, PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN R/C
USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L*)**
(Suatu Kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)

Oleh :

Tatang Nurjaman¹, Soetoro², M. Nurdin Yusuf³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1). Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang tanah per hektar di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. 2). Besarnya R/C usahatani Kacang Tanah per hektar di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan mengambil kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 10 persen dari jumlah petani kacang tanah sebanyak 351 orang, sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 orang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan :

- 1) Besarnya biaya total yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah per hektar di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebesar Rp 11.359.126,- penerimaan sebesar Rp 20.000.000,- sehingga pendapatannya sebesar 8.640.874,- per hektar.
- 2) R/C usahatani kacang tanah di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebesar 1,76 yang artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah tersebut akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,76,- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,76 hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah tersebut menguntungkan. Sehingga layak untuk diusahakan

Kata kunci : *Usahatani, Kacang Tanah, R/C*

PENDAHULUAN

Proses pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara Indonesia dan sebagian ekspor berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Mangunwidjaja dan Sailah, 2005).

Potensi pertanian yang sangat berlimpah itu tidak akan berarti apa-apa seandainya kita tidak bisa mengelolanya dengan baik. Sudah saatnya bagi pemerintah untuk lebih mencurahkan sebagian besar perhatiannya kepada pertanian. Dengan membimbing masyarakat untuk berorientasi komersil sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya (Mangunwidjaja dan Sailah, 2005).

Selanjutnya Hanani, dkk (2003), menyatakan agar kualitas dan produktivitas sumberdaya alam dapat terpelihara sehingga

mampu menjamin pengembangan pertanian yang berkelanjutan dalam jangka panjang, maka usaha pertanian yang dikembangkan harus mengakomodir aspek kelestarian lingkungan dalam seluruh rangkaian kegiatannya. Bentuk dari akomodasi adalah melakukan usahatani yang ramah lingkungan juga memperhatikan korbanan lahan sehingga masukan pada lahan juga kita usahakan sebanding dengan pengorbanannya.

Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak berupa bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Sumarno, 2003).

Kabupaten pangandaran merupakan salah satu penghasil kacang tanah. Berdasarkan data Dinas Kelautan, Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pangandaran, Luas Areal Tanam kacang tanah di Kabupaten Pangandaran mencapai 457 Ha, dengan jumlah produksi mencapai 872,3 ton. Kecamatan Parigi

merupakan penghasil kacang tanah terbesar di Kabupaten Pangandaran yang memiliki luas areal panen kacang tanah seluas 258 hektar, produksi sebesar 476,3 ton, dan produktivitas sebesar 1,85. Desa Cintakarya merupakan Desa penghasil kacang tanah terbesar di Kecamatan Parigi yang memiliki luas areal panen kacang tanah seluas 125 hektar, produksi sebesar 256 ton, dan produktivitas sebesar 2,05 ton/hektar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kacang tanah per hektar di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. 2) Besarnya R/C usahatani kacang tanah per hektar di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan mengambil kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Arikunto (2010), menyatakan bahwa metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dibuat pola untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Satu kali musim tanam dimulai dari pengolahan tanah sampai dengan produksi siap di jual yaitu selama 4 bulan.
2. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi usahatani tersebut berlangsung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri dari :
 - a) Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung langsung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap terdiri dari :
 - 1) Pajak lahan dihitung dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 2) Penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha). Untuk menghitungnya adalah dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan menggunakan rumus menurut

Suratiyah (2006) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Ekonomis}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- 3) Bunga modal biaya tetap dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
- b) Biaya variabel (*Variable cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari :
 - 1) Benih, dihitung dalam satuan Kg, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 2) Pupuk organik, dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 3) Pupuk NPK, dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 4) Pupuk Urea, dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 5) Pupuk SP36, dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 6) Pupuk Organik Cair (POC), dihitung dalam satuan liter (ltr) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 7) Rizobium, dihitung dalam satuan liter (ltr) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 8) Karung, dihitung dalam satuan buah (bh) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 9) Pestisida, dihitung dalam satuan liter (ltr), dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
 - 10) Tenaga kerja, dihitung dalam hari orang kerja (HOK), dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
3. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani Kacang Tanah, dinilai dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
4. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dikurangi biaya produksi yang dihitung

ANALISIS BIAYA, PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN R/C USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L*)

(Suatu Kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)
TATANG NURJAMAN, SOETORO, M. NURDIN YUSUF

dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).

5. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Semua hasil produksi habis terjual.
- Harga input dan output tetap selama penelitian.
- Sarana produksi yang digunakan habis terpakai dalam satu kali musim tanam.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- Data Primer, diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan bantuan kuesioner yang telah disiapkan.
- Data Sekunder, diperoleh melalui studi pustaka dan data dari Dinas/Instansi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 10 persen dari jumlah petani kacang tanah sebanyak 351 orang, sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 35 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010), *simple random sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan cara peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 sampai 15 persen atau 20 sampai 25 persen atau lebih.

Rancangan Analisis Data

Besarnya biaya dan pendapatan pada usahatani Kacang Tanah di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat diketahui dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002), yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = Hy \cdot Y$$

$$= TR - TC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Y = Quantity (Volume Penjualan)

Hy = Price (Harga Jual)

= Pendapatan

Untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak, maka dihitung dengan menggunakan R/C yaitu membandingkan antara penerimaan total dengan biaya produksi total, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- R/C > 1 maka usaha tersebut menguntungkan. Sehingga layak untuk diusahakan.
- R/C = 1 maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas). Sehingga tidak layak untuk diusahakan.
- R/C < 1 maka usaha tersebut rugi. Sehingga tidak layak untuk diusahakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 orang.

1) Umur Responden

Umur responden petani kacang tanah di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran bervariasi, dari yang termuda berumur 35 tahun sampai yang tertua 68 tahun. petani kacang tanah yang diteliti termasuk ke dalam usia produktif (15 sampai 64 tahun) sebanyak 33 orang, hal tersebut sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) bahwa umur produktif adalah penduduk yang berumur 15 sampai dengan 64 tahun. Sedangkan hanya 2 orang yang berusia lebih dari 64 tahun.

2) Pendidikan Responden

Pendidikan formal yang dicapai oleh responden umumnya adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 20 orang (57,14%), SLTP/ sederajat sebanyak 11 orang (31,43 persen), SMA/ sederajat sebanyak 3 orang (8,57 persen) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (2,86 persen).

3) Pengalaman Berusaha

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengalaman responden dalam usahatani kacang tanah di Desa Cintakarya dalam rentang waktu 4-9 tahun sebanyak 18 Orang (51,50%), dalam rentang waktu 10-15 tahun sebanyak 13 Orang (37,10%), dalam rentang waktu 16-21 tahun sebanyak 4 Orang (11,40%). Walaupun responden memiliki pendidikan yang rendah, tetapi dengan pengalaman bertani yang cukup lama membuat petani kacang tanah di Desa

Cintakarya bisa bertahan menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya.

4) Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 orang yaitu 26 orang atau 74,29 persen dan yang > 3 orang sebanyak 9 orang atau 25,71 persen.

Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Kacang Tanah

1) Biaya

Biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah ini meliputi biaya tetap

dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya untuk pajak bumi dan bangunan, biaya penyusutan alat dan bunga modal tetap. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian sara produksi antara lain pembelian benih, pupuk, obat-obatan, karung, penggunaan tenaga kerja, dan bunga modal variabel. Selengkapnya mengenai biaya pada usahatani kacang tanah per hektar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Usahatani Kacang Tanah per Hektar

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	a. Pajak Bumi dan bangunan (PBB)	50.000	0,44
	b. Penyusutan Alat	379.183	3,34
	c. Bunga Modal Tetap	302.051	2,66
	Biaya Tetap Total	731.234	6,44
2	Biaya Variabel		
	a. Benih	1.440.000	12,68
	b. Pupuk Organik	450.000	3,96
	c. NPK	210.000	1,85
	d. Urea	125.000	1,10
	e. SP36	140.000	1,23
	f. POC	360.000	3,17
	g. Pestisida	240.000	2,11
	h. Rizobium	160.000	1,41
	i. Sewa Traktor	1.400.000	12,32
	j. Karung	80.000	0,70
	k. Tenaga Kerja	6.022.892	53
		Biaya Variabel Total	10.627.892
3	Biaya Total	11.359.126	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap total yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani kacang tanah per hektar sebesar Rp 731.234,- (6,44 persen), yang terdiri dari pembayaran PBB sebesar Rp 50.000,- (0,44 persen), penyusutan alat sebesar Rp 379.183,- (3,34 persen), dan bunga modal tetap sebesar Rp 302.051,- (2,66 persen).

Biaya variabel total pada usahatani kacang tanah per hektar sebesar Rp 10.627.892,- (93,56 persen), yang terdiri dari biaya pembelian benih sebesar Rp 1.440.000,- (12,68 persen), pupuk organik sebesar Rp 450.000,- (3,96 persen), NPK sebesar Rp 210.000,- (1,85 persen), Urea sebesar Rp 125.000,- (1,10 persen), SP36 sebesar Rp 140.000,- (1,23 persen), POC sebesar Rp 360.000,- (3,17 persen), Pestisida sebesar Rp 240.000,- (2,11 persen), Rizobium sebesar Rp 160.000,- (1,41 persen), Sewa Traktor sebesar

Rp 1.400.000,- (12,32 persen), karung sebesar Rp. 80.000 (0,70 persen) dan tenaga kerja sebesar Rp 6.022.892 (53 persen).

Biaya total dalam usahatani kacang tanah merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dengan biaya variabel total. Biaya total pada usahatani kacang tanah per hektar di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah sebesar Rp 11.359.126,-.

2) Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani kacang tanah. Selengkapnya mengenai penerimaan dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 2.

**ANALISIS BIAYA, PENERIMAAN, PENDAPATAN, DAN R/C USAHATANI
KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L*)**
(Suatu Kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)
TATANG NURJAMAN, SOETORO, M. NURDIN YUSUF

Tabel 2. Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah per Hektar

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Biaya Tetap Total	Rp	731.234
2	Biaya Variabel Total	Rp	10.627.892
3	Biaya Total	Rp	11.359.126
4	Produksi	Kg	2.000
5	Harga Jual	Rp/Kg	10.000
6	Penerimaan Total	Rp	20.000.000
7	Pendapatan	Rp	8.640.874

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan petani dalam melaksanakan usahatani kacang tanah sebesar Rp 11.359.126,- per hektar, dengan demikian pendapatan petani adalah sebesar Rp 8.640.874,- per hektar.

R/C Usahatani Kacang Tanah

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, dan digunakan untuk melihat kelayakan dari usahatani yang dijalankan. R/C pada usahatani kacang tanah di Desa Cintakarya adalah sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

$$= \frac{20.000.000}{11.359.126}$$

$$= 1,76$$

R/C pada usahatani kacang tanah per hektar di Desa Cintakarya sebesar 1,76 menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah tersebut menguntungkan untuk diusahakan, sebab terbukti memberikan keuntungan kepada petani. R/C pada usahatani kacang tanah sebesar 1,76, menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah tersebut akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,76,- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,76,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Biaya total yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah per hektar di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebesar Rp 11.359.126,-, penerimaan sebesar Rp 20.000.000,-

sehingga pendapatannya sebesar 8.640.874,- per hektar.

- 2) R/C usahatani kacang tanah di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebesar 1,76 yang artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah tersebut akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,76,- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,76 hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah tersebut menguntungkan. Sehingga layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Petani diharapkan dapat mempertahankan usahatani kacang tanah mengingat secara ekonomi usahatani kacang tanah yang dilaksanakan telah memberikan keuntungan yang cukup besar.
- 2) Pemerintah melalui dinas terkait diharapkan dapat mengadakan atau meningkatkan kegiatan sekolah lapangan bagi petani agar petani dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya kacang tanah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani.

DAFTAR PUSTAKA

Anjayani dan Haryanto, 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik : Edisi Revisi 2010*. Rineka Cipta. Jakarta.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Parigi. 2016. *Data Usahatani Tanaman Pangan 2015*. Kabupaten Pangandaran.

Dinas Kelautan, Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pangandaran. 2016. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan,*

- Pertanian dan Kehutanan Tanaman Pangan 2015. Pangandaran.
- Hanani, N.A.R., Tarik Ibrahim, Jt, Purnomo, M. 2003. Strategi Pembangunan Pertanian Sebuah Pemikiran Baru. LAPPERA Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2005. Pengantar Teknologi Pertanian: Pembangunan Pertanian di Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta.
- Sumarno. 2003. Teknik Budidaya Kacang Tanah. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.